

**PELATIHAN PENINGKATAN KOMPETENSI
MELAKUKAN BIMBINGAN KELOMPOK BAGI GURU
BIMBINGAN DAN KONSELING
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA KABUPATEN SLEMAN**

Caraka Putra Bhakti¹⁾, Sri Hartini²⁾, Mufied Fauziah³⁾

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan¹⁾
caraka.pb@bk.uad.ac.id¹⁾

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan²⁾
sri.hartini@bk.uad.ac.id²⁾

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan³⁾
mufied.fauziah@bk.uad.ac.id³⁾

ABSTRAK

Aktualisasi diri guru bimbingan konseling menjadi kebutuhan yang mendesak untuk segera diperoleh agar pemberian layanan bimbingan kelompok di sekolah dapat dilaksanakan sesuai dengan perkembangan karakter remaja generasi Z. Kebutuhan akan aktualisasi diri tidak dapat tersalurkan dengan baik karena tidak banyak kegiatan aktualisasi diri yang dapat diakses oleh guru bimbingan dan konseling. Tujuan dari dilaksanakan pelatihan ini adalah untuk meningkatkan kompetensi guru bimbingan dan konseling sekolah menengah pertama di kabupaten Sleman dalam aspek pengetahuan, keterampilan pelaksanaan layanan dan keterampilan penyusunan administrasi bimbingan kelompok baik Rencana Pemberian Layanan (RPL) maupun laporan. Pelatihan akan dilaksanakan menggunakan metode ceramah, workshop dan *role play*. Kegiatan pelatihan dilaksanakan di SMPN 1 Ngaglik, dengan jumlah pertemuan empat kali, dimana satu kali pelatihan dilaksanakan selama 8 jam. Peserta pelatihan terdiri dari 31 Guru Bimbingan dan konseling yang berasal dari 31 sekolah di kabupaten Sleman. Teknik bimbingan kelompok yang dilatihkan meliputi teknik diskusi, sosiodrama, psikodrama dan permainan. Setelah kegiatan pelatihan berakhir, peserta memperoleh pemahaman, keterampilan pelaksanaan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi, sosiodrama, psikodrama dan permainan serta mampu menyusun rencana dan laporan layanan bimbingan kelompok.

Kata kunci : Pelatihan, Bimbingan Kelompok, Guru Bimbingan dan Konseling

ABSTRACT

The guidance and counseling teacher's self-actualization becomes an urgent need to be immediately obtained so that it can be used for youth. The need for self-actualization cannot be channeled properly because there are not many self-actualization activities that can be accessed by guidance and counseling teachers. The purpose of this training is to improve the competence of the first primary school counseling and guidance teachers in Sleman in the aspects of knowledge, service, and administrative skills. The training will be carried out using lecture methods, workshops and role playing. The training activities were held at Ngaglik 1 Junior High School, with a total of four meetings, where one training was held for 8 hours. Participant training consisted of 31 Guidance and Counseling Teachers from 31 schools in Sleman district. Group guidance techniques that contain discussion techniques, sociodrama, psychodrama and games. Training activities ended, participants learned understanding, learning together with

discussion techniques, sociodramas, psychodrama and games and programming plans and group guidance service reports.

Keywords: *Training, Group Guidance, Guidance and Counseling Teachers*

PENDAHULUAN

Aktualisasi diri merupakan kebutuhan universal manusia. Setiap manusia memiliki kebutuhan untuk terus mengembangkan diri guna menunjang keterampilan diri dan mendukung keterampilan dalam bekerja. Setiap profesi, secara khusus guru bimbingan konseling, dituntut untuk terus melakukan pengembangan diri baik dari segi keilmuan maupun keterampilan. Bimbingan dan konseling merupakan ranah ilmu yang banyak mempelajari tentang perilaku manusia, sehingga aktualisasi harus terus dilakukan secara kontinyu agar pemberian layanan dapat disesuaikan dengan zamannya.

Meskipun kebutuhan akan aktualisasi diri diperlukan secara kontinyu, namun hasil wawancara dengan guru Bimbingan dan Konseling di SMPN 1 Mlati Sleman menunjukkan bahwa tidak banyak pelatihan atau workshop yang tersedia untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Padahal, bimbingan dan konseling merupakan ilmu sosial yang secara keilmuan terus berkembang sehingga memungkinkan pendekatan atau teori yang sudah lama belum tentu masih cocok untuk diterapkan untuk mengatasi anak generasi Z. Selain itu, secara administrasi dalam mendokumentasikan kegiatan layanan bimbingan dan konseling disekolah harus disesuaikan dengan pedoman yang terbaru yang ada dalam pedoman operasional pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling yang perlu untuk dipelajari lebih mendalam.

Layanan bimbingan dan konseling di sekolah dapat diberikan secara individu, kelompok maupun masyarakat. Jika menilik manusia sebagai makhluk sosial, maka manusia tidak dapat melepaskan diri dari manusia lainnya. Antara manusia yang satu dengan manusia yang lainnya saling membutuhkan dan saling berhubungan. Dalam hubungan ini akan terjadilah suatu proses saling mempengaruhi. Dalam kaitannya dengan kelompok, antara anggota satu dengan anggota kelompok yang lain akan terjadi saling mempengaruhi. Proses saling mempengaruhi ini dalam kehidupan kelompok itulah yang sebenarnya yang dijadikan landasan diselenggarakannya bimbingan kelompok (Wibowo, 2005).

Dengan bimbingan kelompok memungkinkan beberapa individu dapat memanfaatkan dinamika kelompok semaksimal mungkin dalam memecahkan masalahnya. Penggunaan teknik dalam kegiatan bimbingan kelompok mempunyai banyak fungsi selain dapat lebih memfokuskan kegiatan bimbingan kelompok terhadap tujuan yang ingin dicapai tetapi juga dapat membuat suasana yang terbangun dalam kegiatan bimbingan kelompok agar lebih bergairah dan tidak cepat membuat siswa jenuh mengikutinya, seperti yang dikemukakan Tatik Romlah (2006) "bahwa teknik bukan merupakan tujuan tetapi sebagai alat untuk mencapai tujuan". Layanan berbasis kelompok akan sangat membantu dalam memberikan dukungan dan sudut pandang dari masing-masing anggota kelompok (Jacobs, 2016).

Salah satu kompetensi profesional konselor adalah melakukan layanan dalam situasi kelompok (Natawidjaya, 2009). Pendapat tersebut sesuai dengan permendikbud NO 111 tahun 2014 tentang bimbingan dan konseling di sekolah dasar dan menengah, konselor memiliki peran penting dalam pelaksanaan layanan dasar. Salah satu layanan dasar adalah bimbingan kelompok. Di lain sisi, bimbingan dan konseling merupakan ilmu sosial yang secara keilmuan terus berkembang sehingga memungkinkan pendekatan atau teori yang sudah lama belum tentu masih cocok untuk diterapkan untuk mengatasi anak generasi Z. Namun kenyataannya, konselor di kabupaten sleman mengatakan bahwa tidak banyak pelatihan atau workshop yang dapat diikuti oleh Guru Bimbingan dan Konseling di sekolah untuk melakukan pengembangan diri atau aktualisasi diri sebagai pelaksanaan salah satu komponen layanan bimbingan dan konseling yaitu dukungan sistem.

Tidak banyaknya kegiatan workshop yang dapat diikuti oleh guru bimbingan dan konseling berbanding terbalik dengan kebutuhan akan teknik penyampaian informasi yang harus

selalu di upgrade sesuai dengan karakter remaja saat ini. Teknik pemberian layanan bimbingan kelompok terus mengalami perkembangan dan penyesuaian dengan kondisi dan karakteristik siswa, sehingga muncul berbagai teknik baru atau teknik lama yang diperbaharui proses pelaksanaannya dan menuntut guru Bimbingan dan Konseling untuk lebih kreatif dalam memberikan layanan. Namun pada kenyataannya, saat dilakukan wawancara guru Bimbingan dan Konseling di kabupaten Sleman mengalami kesulitan dalam menemukan varian teknik pelaksanaan bimbingan kelompok, sehingga pelaksanaan layanan di sekolah cenderung monoton.

Tidak hanya kendala pada terbatasnya kegiatan pengembangan diri dan kesulitan menemukan teknik baru, guru BK juga mengalami kendala pada bidang administrasi. Semestinya, format administratif layanan bimbingan kelompok mengalami perbaruan dengan menggunakan format pedoman operasional pemberian layanan bimbingan dan konseling di sekolah yang dikeluarkan oleh Kemendikbud tahun 2016. Namun kenyataannya format administratif layanan konseling kelompok di beberapa sekolah kabupaten Sleman masih menggunakan format lama dan belum menggunakan format yang baru sesuai dengan pedoman operasional pemberian layanan bimbingan dan konseling di sekolah yang dikeluarkan oleh Kemendikbud tahun 2016. Oleh karenanya, perlu diadakan pelatihan Peningkatan Kompetensi Melakukan Bimbingan Kelompok Bagi Guru Bimbingan Konseling SMP di Kabupaten Sleman.

METODE PELAKSANAAN

Pelatihan dilaksanakan menggunakan metode ceramah, workshop dan *role play*. Kegiatan pelatihan dilaksanakan di SMPN 1 Ngaglik, dengan jumlah pertemuan empat kali, dimana satu sesi pelatihan dilaksanakan selama 8 jam. Peserta pelatihan terdiri dari 31 guru Bimbingan dan konseling yang berasal dari 31 sekolah di kabupaten Sleman.

HASIL, PEMBAHASAN DAN DAMPAK

Pelatihan bimbingan kelompok bagi guru Bimbingan dan Konseling di kabupaten Sleman telah terselenggara selama empat kali pertemuan. Empat pertemuan tersebut dilaksanakan dengan mengusung empat teknik dalam pelaksanaan bimbingan kelompok, yaitu teknik diskusi, sosiodrama, psikodrama dan permainan. Masing-masing pertemuan pelatihan dilaksanakan dalam tiga sesi, yaitu ceramah (memberikan penjelasan secara teoritis), workshop (memberikan contoh pelaksanaan) dan *role play* (memperagakan dengan cara melakukan simulasi). Adapun tahapan pelatihan yang telah dilaksanakan dapat dilihat dari gambar 1.



Gambar 1: Pelaksanaan Pelatihan Bimbingan Kelompok

Adapun secara rinci deskripsi pelaksanaan pelatihan ialah sebagai berikut:

Pertemuan 1 (Bimbingan Kelompok Teknik Diskusi)

Pertemuan pertama dilaksanakan di SMPN 1 Ngaglik Sleman pada hari Rabu, tanggal 12 September 2018 dengan agenda pembukaan dan pelaksanaan pelatihan pertemuan pertama. Kegiatan pelatihan dibuka langsung oleh kepala dinas pendidikan kabupaten sleman Dra. Sri Wantini, M.Pd., Ketua MGBK Sleman oleh Mulasih S.Pd. serta Dosen Bimbingan dan Konseling Universitas Ahmad Dahlan oleh Caraka Putra Bhakti. Pelaksanaan pelatihan pertemuan pertama dilakukan dalam tiga sesi.

Sesi pertama adalah ceramah dengan pemaparan materi tentang bimbingan kelompok secara umum, tahapan bimbingan kelompok, teknik diskusi dalam bimbingan kelompok, tiga cara dalam melaksanakan diskusi (diskusi panel, loka karya, dan diskusi terfokus) dan pemilihan materi dalam melakukan bimbingan kelompok. Sesi kedua dilaksanakan dengan tahapan workshop. Peserta pelatihan diberikan keterampilan mengenai penyusunan Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL), penilaian RPL, praktik bimbingan kelompok dengan teknik diskusi, menyusun laporan, dan mengevaluasi laporan. Sesi ketiga adalah *role play*, dimana peserta diminta untuk melakukan simulasi pelaksanaan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi. Peserta sebanyak 31 orang diminta untuk membentuk 3 kelompok kecil, dan masing-masing kelompok diminta untuk melakukan perencanaan dan simulasi layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi dengan tiga variasi pilihan teknik yaitu diskusi panel, lokakarya dan diskusi terfokus. Masing-masing kelompok kecil difasilitasi dengan satu orang observer yang telah disiapkan untuk mendampingi peserta pelatihan. Jika simulasi telah dilaksanakan, maka observer akan mereview praktik yang telah dilakukan dan mendiskusikan kesulitan-kesulitan yang dihadapi peserta. Sebagai penutupan kegiatan, evaluasi dilaksanakan secara klasikal untuk mengevaluasi pelaksanaan pelatihan yang telah dilakukan oleh masing-masing kelompok kecil.

Pertemuan 2 (Bimbingan Kelompok Teknik Sosiodrama)

Pertemuan kedua dilaksanakan di SMP Negeri 1 Ngaglik pada hari Rabu, 19 September 2018 dengan agenda pelaksanaan pelatihan bimbingan kelompok dengan teknik Sosiodrama. Pelatihan kedua dibuka oleh ketua MGBK Sleman oleh Mulasih S.Pd. mengenai pemantapan dan pengarahan peserta pelatihan kemudian dilanjutkan dengan pelaksanaan latihan. Pelatihan bimbingan kelompok teknik sosiodrama dilaksanakan dengan tiga sesi pelatihan, yaitu sesi ceramah, workshop dan *role play*. Sesi pertama adalah ceramah yang dilaksanakan dengan memberikan pemaparan tentang konsep bermain peran, komponen yang diperlukan dalam bermain peran, jenis bermain peran, pengertian sosiodrama, pemilihan tema dalam sosiodrama dan langkah-langkah pelaksanaan sosiodrama. Sesi kedua adalah workshop yang dilaksanakan dengan melakukan pelatihan dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL), penilaian RPL, praktik bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama dengan bantuan video, menyusun laporan, dan mengevaluasi laporan. Sesi ketiga adalah *role play*, dimana peserta diminta untuk melakukan simulasi pelaksanaan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama. Peserta diminta untuk membentuk 3 kelompok kecil, dan masing-masing kelompok diminta untuk menentukan tema yang akan dipraktikkan dalam simulasi sosiodrama. Ketika masing-masing kelompok telah menentukan tema, lalu kelompok diminta menyusun alur cerita yang akan diperagakan dalam sosiodrama. Masing-masing kelompok kecil difasilitasi dengan satu orang observer yang telah disiapkan untuk mendampingi peserta pelatihan. Jika simulasi telah dilaksanakan, maka observer akan mereview praktik yang telah dilakukan dan mendiskusikan kesulitan-kesulitan yang dihadapi peserta. Sebagai penutupan kegiatan, evaluasi dilaksanakan secara klasikal untuk mengevaluasi pelaksanaan pelatihan yang telah dilakukan oleh masing-masing kelompok kecil.

Pertemuan 3 (Bimbingan Kelompok Teknik Psikodrama)

Pertemuan ketiga dilaksanakan di SMP Negeri 1 Depok pada hari Rabu, 3 Oktober 2018 dengan agenda pelaksanaan pelatihan bimbingan kelompok dengan teknik Psikodrama. Pelatihan ketiga dibuka oleh ketua MGBK Sleman oleh Mulasih S.Pd. dan dilanjutkan dengan pelaksanaan latihan. Pelatihan bimbingan kelompok teknik psikodrama dilaksanakan dengan tiga sesi pelatihan, yaitu sesi ceramah, workshop dan role play. Sesi pertama adalah ceramah yang dilaksanakan dengan memberikan pemaparan tentang konsep sosiodrama, perbedaan antara sosiodrama dan psikodrama, langkah-langkah pelaksanaan psikodrama, dan teknik tambahan dalam psikodrama (bertukar peran, peran ganda, teknik cermin, kursi kosong, dan monodrama). Sesi kedua adalah workshop yang dilaksanakan dengan melakukan pelatihan dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL), penilaian RPL, praktik bimbingan kelompok dengan teknik psikodrama menggunakan bantuan video, menyusun laporan, dan mengevaluasi laporan. Sesi ketiga adalah *role play*, dimana peserta diminta untuk melakukan simulasi pelaksanaan bimbingan kelompok dengan teknik psikodrama. Peserta diminta untuk membentuk 3 kelompok kecil, dan masing-masing kelompok diminta untuk menentukan tema yang akan dipraktikkan dalam simulasi psikodrama. Ketika masing-masing kelompok telah menentukan tema, lalu kelompok diminta menyusun alur cerita yang akan diperagakan dalam psikodrama. Masing-masing kelompok kecil difasilitasi dengan satu orang observer yang telah disiapkan untuk mendampingi peserta pelatihan. Jika simulasi telah dilaksanakan, maka observer akan mereview praktik yang telah dilakukan dan mendiskusikan kesulitan-kesulitan yang dihadapi peserta. Sebagai penutupan kegiatan, evaluasi dilaksanakan secara klasikal untuk mengevaluasi pelaksanaan pelatihan yang telah dilakukan oleh masing-masing kelompok kecil.

Pertemuan 4 (Bimbingan Kelompok Teknik Permainan)

Pertemuan keempat dilaksanakan di SMP Negeri 1 Ngaglik pada hari Rabu, 11 Oktober 2018 dengan agenda pelaksanaan pelatihan bimbingan kelompok dengan teknik permainan dan penutupan kegiatan pelatihan. Pelatihan keempat ini dibuka oleh ketua MGBK Sleman oleh Mulasih S.Pd. dengan pengarahan yang ditujukan pada peserta kegiatan dan dilanjutkan dengan pelaksanaan latihan. Pelatihan bimbingan kelompok teknik permainan dilaksanakan dengan tiga sesi pelatihan, yaitu sesi ceramah, workshop dan *role play*. Sesi pertama adalah ceramah yang dilaksanakan dengan memberikan pemaparan tentang konsep teknik permainan dalam bimbingan kelompok, keunggulan teknik permainan dalam bimbingan kelompok, jenis-jenis permainan yang dapat digunakan dalam bimbingan kelompok, cara membuat permainan simulasi, dan hal-hal yang perlu diperhatikan dalam menyusun permainan. Sesi kedua adalah workshop yang dilaksanakan dengan melakukan pelatihan dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL), penilaian RPL, praktik bimbingan kelompok dengan teknik permainan menggunakan bantuan video, menyusun laporan, dan mengevaluasi laporan. Sesi ketiga adalah *role play*, dimana peserta diminta untuk melakukan simulasi pelaksanaan bimbingan kelompok dengan teknik permainan. 31 peserta diminta untuk membentuk 3 kelompok kecil, dan masing-masing kelompok diminta untuk menentukan tema yang akan dipraktikkan dalam simulasi permainan. Setelah menentukan tema yang akan diangkat, peserta diminta untuk menentukan permainan apa yang dapat digunakan untuk menyampaikan materi dalam bimbingan kelompok. Setelah diperoleh kesepakatan tentang tema dan jenis permainan, kemudian peserta diminta untuk berbagi peran, dan salah satu peserta diminta memperagakan sebagai konselor sekolah, kemudian dilakukan simulasi. Masing-masing kelompok kecil difasilitasi dengan satu orang observer yang telah disiapkan untuk mendampingi peserta pelatihan. Jika simulasi telah dilaksanakan, maka observer akan mereview praktik yang telah dilakukan dan mendiskusikan kesulitan-kesulitan yang dihadapi peserta. Kegiatan role play diakhiri dengan evaluasi yang dilaksanakan secara klasikal untuk mengevaluasi pelaksanaan pelatihan yang telah dilakukan oleh masing-masing kelompok kecil. Acara dilanjutkan dengan agenda penutupan rangkaian kegiatan pelatihan bimbingan kelompok pada guru SMP di

Kabupaten Sleman. Kegiatan ditutup oleh ketua MGBK Kabupaten Sleman yaitu Mulasih, S.Pd.

Sebagai evaluasi ketercapaian tujuan pelatihan, peserta diberikan tugas untuk menyusun Rencana Pemberian Layanan (RPL) Bimbingan Kelompok beserta Video pelaksanaan layanan dengan siswa di sekolah masing-masing.

KESIMPULAN

Pelatihan peningkatan kompetensi melakukan bimbingan kelompok bagi guru bimbingan dan konseling sekolah menengah pertama kabupaten sleman adalah salah satu upaya yang dilakukan untuk meningkatkan aktualisasi pengetahuan maupun keterampilan guru bimbingan dan konseling di kabupaten Sleman dalam melaksanakan layanan bimbingan kelompok di sekolah. Teknik bimbingan kelompok yang dilatihkan meliputi teknik diskusi, sosiodrama, psikodrama dan permainan. Sasaran pelatihan adalah untuk meningkatkan pemahaman, keterampilan maupun penyusunan administratif rencana dan laporan layanan bimbingan dan konseling kelompok.

DAFTAR PUSTAKA

- Jacobs, Ed.E., Schimmel, Christine J., Masson, Robert L., & Harvil, Riley L. 2016. *Group Counseling Seventh Edition*. USA: Cengage Learning
- Kemendikbud. 2016. Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling.
- Natawidjaya, Rochman.2006. *Pendekatan dalam Konseling Kelompok*. Rizqi Press. Bandung
- Permendikbud No 111 tahun 2014. Bimbingan dan Konseling di Sekolah Dasar dan Menengah
- Tatiek Romlah.2006. *Teori dan Aplikasi Bimbingan Kelompok*. UM Press : Malang
- Wibowo, Mungin Eddy. 2005. *Konseling Kelompok Perkembangan*. UNNES PRESS: Semarang

UCAPAN TERIMAKASIH

Pelaksanaan pelatihan peningkatan kompetensi melakukan bimbingan kelompok bagi guru bimbingan dan konseling sekolah menengah pertama kabupaten Sleman telah menerima dana dari Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Ahmad Dahlan. Isi dari artikel ini merupakan bagian dari program pengabdian kepada masyarakat yang diselenggarakan dengan bekerja sama dengan MGBK Kabupaten Sleman.